DRAFT LAMPIRAN IV
LAPORAN KEBERLANJUTAN KELOMPOK 1, KELOMPOK 2 DAN KELOMPOK 3
PERATURAN ANGGOTA DEWAN KOMISIONER
OTORITAS JASA KEUANGAN
NOMOR XX TAHUN 2026
TENTANG PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI PELAKU USAHA SEKTOR KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK

## I. Bagian Umum

### 1. Pengantar Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Bagian ini memuat informasi terkait komitmen Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap penerapan keuangan berkelanjutan termasuk arah kebijakan perusahaan.

### 2. Ikhtisar Laporan Keberlanjutan

Bagian ini memuat informasi ringkas paling sedikit:

**a. Profil Perusahaan;**

Menyajikan gambaran umum mengenai perusahaan terkait visi misi perusahaan, Alamat Perusahaan, Skala Usaha (total aset atau kapitalisasi aset dan total kewajiban, jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan, nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham dan wilayah operasional), produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan, keanggotaan asosiasi, dan perubahan perusahaan yang bersifat signifikan.

**b. Visi, Misi, dan Nilai dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan;**

Memuat informasi terkait pernyataan (*statement*), nilai-nilai (values) yang terkait dengan keberlanjutan, komitmen yang dimiliki perusahaan untuk mencapai *net zero emission* termasuk tahun target yang direncanakan, serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai.

**c. Cakupan laporan keberlanjutan;**

Memuat informasi terkait batasan dan ruang lingkup informasi yang disajikan dalam laporan, termasuk entitas, kegiatan usaha, periode pelaporan, serta penjelasan aspek keberlanjutan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan mencakup aspek keberlanjutan iklim atau aspek keberlanjutan iklim dan selain iklim (*beyond climate*).

**d. Standar dan kerangka pelaporan**;

Memuat informasi mengenai standar dan kerangka pelaporan yang berlaku secara nasional maupun internasional yang digunakan dalam menyusun dan mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan.

***e. Restatements;***

Memuat informasi perubahan atau kesalahan yang dianggap cukup signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna informasi termasuk koreksi kesalahan material pada periode sebelumnya.

**f. Verifikasi Independen**;

Memuat informasi mengenai ada atau tidaknya verifikasi, antara lain nama penyedia jasa verifikasi independen, jenis verifikasi maupun cakupan verifikasi yang dilakukan.

**g. Ikhtisar dan Lembar umpan balik (*feedback*) perusahaan terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.**

Bagian ini memuat informasi mengenai beberapa pertanyaan untuk dijawab dan dikembalikan oleh pemangku kepentingan kepada perusahaan dalam rangka mendapatkan masukan konstruktif untuk penyempurnaan Laporan Keberlanjutan tahun yang akan datang. Pertanyaan yang diajukan mencakup antara lain mengenai kelengkapan isi Laporan Keberlanjutan, kualitas data atau informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan, bentuk penyajian Laporan Keberlanjutan, dan kritik serta saran yang membangun dari pembaca atas Laporan Keberlanjutan. Format bentuk Lembar Umpan Balik dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

**3. Keterlibatan Pemangku Kepentingan**

Bagian ini memuat informasi terkait identifikasi keterlibatan pemangku kepentingan yang dilakukan oleh perusahaan serta cara perusahaan dalam menanggapi ekspektasi dari pemangku kepentingan. Informasi hubungan dengan pemangku kepentingan meliputi:

- Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, Rapat Umum Pemegang Saham, surat keputusan atau lainnya;
- Pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.

**Kualitatif**

**Contoh:**

| **Pemangku Kepentingan** | **Metode Pendekatann** |
|---|---|
| Karyawan<br>Investor/Pemegang Saham | *Townhall* meeting, forum peningkatan kinerja, pelatihan/pendidikan, *outbond karyawan*<br><br>Rapat Umum Pemegang Saham |
| Regulator | Laporan kepatuhan sesuai ketentuan regulator |

| | |
|---|---|
| Mitra bisnis (contoh pemasok) | Kontrak dan perjanjian kerja |
| Komunitas/asosiasi | Pertemuan dan diskusi dengan komunitas/asosiasi |
| Konsumen/Konsumen | Survei Kepuasan Konsumen |
| Masyarakat | Pelibatan tenaga kerja, kunjungan/komunikasi dengan masyarakat dan pelaksanaan program c*orporate social responsibility* (CSR). |

**4. Tantangan dan Peluang Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Bagian ini memuat informasi ringkas mengenai permasalahan atau tantangan dari penerapan Keuangan Berkelanjutan. Permasalahan atau tantangan dapat mencakup permasalahan operasional dari internal perusahaan dan/atau permasalahan dari eksternal perusahaan (kondisi eksternal). Informasi strategi untuk mengatasi tantangan dan masalah juga perlu disampaikan sehingga para pemangku kepentingan mengetahui langkah perusahaan untuk meminimalkan/memitigasi risiko atas adanya tantangan tersebut.

**5. Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan**

Bagian ini memuat informasi terkait ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan pada aspek ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Dalam hal Perusahaan beroperasi kurang dari 3 (tiga) tahun dan data belum tersedia, maka ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan disajikan sebagaimana data yang tersedia. Pengungkapan ikhtisar kinerja aspek keberlanjutan dapat disampaikan dalam bentuk narasi, ilustrasi, atau tabel.

## II. Isi Laporan Keberlanjutan

### A. Laporan Keberlanjutan Sesuai Standar Pengungkapan Keberlanjutan

**1. Tata Kelola Keberlanjutan**

**a. Tata Kelola terkait Iklim;**

Bagian ini memuat informasi mengenai pengungkapan tata kelola terkait iklim yang memungkinkan pembaca untuk memahami proses, pengendalian, dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait iklim.

**b. Tata Kelola terkait Keberlanjutan Selain Iklim (*beyond climate*);**

Bagian ini memuat informasi mengenai pengungkapan tata kelola terkait keberlanjutan selain iklim yang memungkinkan pembaca untuk memahami proses, pengendalian, dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk memantau, mengelola, dan mengawasi risiko dan peluang terkait keberlanjutan selain iklim **(*beyond climate*);**.

2. **Strategi terkait Keberlanjutan**
   a. **Strategi terkait Iklim;**
      Bagian ini memuat informasi mengenai pengungkapan strategi terkait iklim yang memungkinkan pembaca untuk memahami strategi perusahaan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim.
   b. **Strategi Keberlanjutan Selain Iklim (*beyond climate*);**
      Bagian ini memuat informasi mengenai pengungkapan strategi terkait Keberlanjutan Selain Iklim (*beyond climate*); yang memungkinkan pembaca untuk memahami strategi perusahaan untuk mengelola risiko dan peluang terkait iklim (*beyond climate*);.

3. **Manajemen Risiko terkait Keberlanjutan**
   a. **Manajemen Risiko terkait Iklim;**
      Bagian ini memuat informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko terkait iklim yang memungkinkan pembaca untuk memahami proses perusahaan dalam mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait iklim, termasuk apakah dan bagaimana proses tersebut terintegrasi dan memberi informasi pada keseluruhan proses manajemen risiko.
   b. Manajemen Risiko Selain Iklim (*beyond climate*);
      Bagian ini memuat informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko terkait selain iklim (*beyond climate*) yang memungkinkan pembaca untuk memahami proses perusahaan dalam mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, dan memantau risiko dan peluang terkait iklim, termasuk apakah dan bagaimana proses tersebut terintegrasi dan memberi informasi pada keseluruhan proses manajemen risiko selain iklim (*beyond climate*).

4. **Metrik dan Target terkait Keberlanjutan**
   a. Metrik dan Target terkait iklim
      Bagian ini memuat informasi mengenai pengungkapan metrik dan target terkait iklim yang memungkinkan pembaca untuk memahami kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan risiko dan peluang terkait iklim, termasuk kemajuan pencapaian target terkait iklim yang telah ditetapkan perusahaan, serta target apa pun yang disyaratkan hukum atau peraturan untuk dipenuhi.
   b. Metrik dan Target Selain Iklim (*beyond climate*);
      Bagian ini memuat informasi mengenai pengungkapan metrik dan target Selain Iklim (*beyond climate*) yang memungkinkan pembaca untuk memahami kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan risiko dan peluang terkait iklim, termasuk kemajuan pencapaian target Selain Iklim (*beyond climate*) yang telah ditetapkan perusahaan, serta target apa pun yang disyaratkan hukum atau peraturan untuk dipenuhi.

**B. Informasi Aspek Keberlanjutan Lainnya**

**a. Metrik Kinerja Ekonomi**

**i. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan**

**a. Produk/Jasa Berkelanjutan;**

Contoh:

Kendaraan listrik, dan energi listrik yang dihasilkan dari Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), barang/jasa dengan eko-label atau sertifikasi ramah lingkungan. Pada bagian ini perusahaan dapat mengungkapkan portofolio atau pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan Keuangan Berkelanjutan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 tentang Penerbitan Dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Dan Sukuk Berlandaskan Keberlanjutan.

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan penjelasan informasi yang relevan terkait produk/jasa ramah lingkungan |

**b. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan;**

Bagian ini memuat informasi tentang inovasi yang telah dilakukan perusahaan dalam upaya menjalankan proses bisnis secara berkelanjutan. Inovasi keberlanjutan dapat dilakukan dalam proses pengembangan produk, proses produksi, proses marketing, proses distribusi, hingga proses penempatan layanan atas produk dan/atau jasa ke tangan konsumen.

Contoh:

Selama tahun berjalan perusahaan telah melakukan beberapa inovasi baik terkait pengembangan produk, proses produksi, packaging, proses distribusi, dan inovasi-inovasi dalam program *corporate social responsibility* (CSR) untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals*/SDGs). Dalam bidang produksi perusahaan telah mengembangkan teknologi dalam memproduksi Produk XX melalui inovasi produk hijau yang telah mampu menekan emisi CO2 hingga 30% per satuan produk. Selain itu dengan bekerja sama dengan 125 pemasok, perusahaan mengembangkan *Packaging Innovation* dengan pengembangan kemasan untuk mengurangi sampah kemasan. Melalui program ini perusahaan telah mengurangi XX ton sampah setiap tahun. Pada tahun berjalan, perusahaan juga menjalankan Program *Energy Reduction,* yang merupakan inovasi yang dijalankan pada lingkungan pabrik dan kantor pusat. Program ini telah dapat menurunkan penggunaan energi sebesar lebih dari 40%.

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan penjelasan lebih lanjut terkait inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan. |

**c. Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya;**

Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi konsumen. Informasi ini memastikan bahwa perusahaan hanya menjual layanan atas produk dan/atau jasa yang sudah teruji keamanan dan kesehatannya melalui penyampaian risiko dan pemilihan mitra kerja, misalnya pemasok dan mitra kerja yang bekerja sama, dan proses produksi yang memastikan higienitas dari produk.

Contoh 1:
Perusahaan selalu berkomitmen untuk menawarkan produk yang aman dan berkualitas kepada para pelanggannya. Produk yang ditawarkan perusahaan dihasilkan dari pabrikasi yang memiliki standar keselamatan dan kesehatan. Tahapan perizinan, sertifikasi, pabrikasi dan distribusi telah dilakukan untuk memastikan keamanan konsumen. Telah 100% dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan telah memenuhi standar keamanan dan regulasi yang relevan dan telah melalui pengawasan dan evaluasi yang ketat, sehingga terjamin kualitas dan keamanannya.

Contoh 2:
Bentuk tanggung jawab utama perusahaan kepada konsumen adalah memberikan perlindungan dan keamanan produk secara konsisten dan berkesinambungan. Sebelum menjual produknya, seluruh produk telah diuji keamanannya (100%), melalui tahapan XX, XX, XX. Perusahaan juga selalu memberikan informasi atas semua efek samping dan cara penggunaan produk yang semuanya tertulis dalam kemasan, termasuk kadaluarsa umur produk.

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan penjelasan lebih lanjut terkait produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya |

**d. Dampak Produk/Jasa;**

Bagian ini memuat informasi mengenai dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif. Informasi ini perlu disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan transparansi dan keseimbangan penyampaian informasi, yang tidak hanya

pada dampak positif saja, namun juga dampak negatif atau risiko dari setiap layanan atas produk dan/atau jasa.

Contoh 1:
Perusahaan telah melakukan penilaian pada semua produk yang didistribusikan dan dijual kepada konsumen. Dalam setiap kemasan produk yang dihasilkan perusahaan telah menginformasikan manfaat dari produk, komposisi bahan baku, dan efek samping yang mungkin timbul. Informasi tersebut telah disampaikan secara transparan kepada konsumen.

Contoh 2:
Perusahaan melakukan uji kualitas pada semua produk yang selama ini dijual kepada konsumen dan memberikan peringatan pada produk yang berisiko tinggi hingga rendah. Produk yang berisiko tinggi, misalnya XX akan mempunyai dampak negatif apabila ditimbun lebih dari tiga bulan. Oleh karenanya umur produk tercantum dengan jelas, beserta dampak negatif apabila dikonsumsi

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan penjelasan lebih lanjut terkait dampak produk/jasa. |

**e. Jumlah Produk Yang Ditarik Kembali;**

Bagian ini memuat informasi tentang Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya. Dalam hal terdapat layanan atas produk dan/atau jasa yang ditarik kembali, maka perusahaan perlu menyampaikan alasan penarikan tersebut.

Contoh:
Pada tahun 20XX terdapat penarikan produk XX karena terdapat satu komponen yang bermasalah. Jumlah produk yang ditarik adalah sebanyak 167 unit. Atas hal tersebut perusahaan telah melakukan antisipasi dan tindakan yang memadai dan memastikan konsumen tidak dirugikan. Tidak terdapat keluhan konsumen dan insiden keamanan yang terjadi atas produk tersebut,

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan penjelasan lebih lanjut terkait jumlah produk yang ditarik kembali. |

**f. Survei Kepuasan Konsumen Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan;**

Survei merupakan salah satu sarana bagi perusahaan dalam melakukan komunikasi dan pelibatan pemangku

kepentingan. Perusahaan perlu memperoleh masukan dari konsumen sebagai salah satu pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas produk/jasa yang diberikan.

Contoh:
Kepuasan konsumen dievaluasi melalui survei tingkat kepuasan konsumen setiap tahun. Tingkat kepuasan konsumen tersebut dapat dimonitor melalui indeks kepuasan konsumen (*Customer Satisfaction Index* atau *CSI*). Pada tahun 20XX terjadi peningkatan nilai indeks kepuasan konsumen dari nilai 89 menjadi 90,6 dari total skor sebesar 100. Nilai ini mencerminkan bahwa konsumen merasakan tingkat kepuasan yang tinggi atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait survei kepuasan konsumen terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. |

**ii. Jumlah Penyaluran Modal Yang Memenuhi Klasifikasi Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Yang Berlaku.**

Bagian ini memuat informasi tentang jumlah penyaluran modal (belanja modal, kredit/pembiayaan, investasi) yang memenuhi klasifikasi Taksonomi Untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) yang berlaku, **paling sedikit (sepanjang relevan):**

- Total nominal penyaluran modal (belanja modal, kredit/pembiayaan, investasi) dengan klasifikasi 'hijau'
  Contoh:
  Investasi pada surat berharga “hijau”, kredit/pembiayaan “hijau”, investasi pada saham “hijau”, reksadana “hijau”.
- Total nominal penyaluran modal (belanja modal, kredit/pembiayaan, investasi) dengan klasifikasi 'transisi'
  Contoh:
  Investasi pada surat berharga “transisi”, kredit/pembiayaan “transisi”, investasi pada saham “transisi”, reksadana “transisi”.
- Persentase penyaluran modal dengan klasifikasi “hijau”
- Persentase penyaluran modal dengan klasifikasi “transisi”
- *Green Asset Ratio* (GAR)
- *Transition Asset Ratio* (TAR)

**Kuantitatif**

**Format Wajib:**

| **Uraian/Tahun** | **2025** | **2026** | **2027** |
|---|---|---|---|
| Total nominal penyaluran modal klasifikasi 'hijau' | xx | xx | xx |
| - Total belanja modal | | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| - Total kredit/pembiayaan<br>- Total investasi | | | |
| Total nominal penyaluran modal klasifikasi 'transisi' | xx | xx | xx |
| - Total belanja modal | | | |
| - Total kredit/pembiayaan | | | |
| - Total investasi | | | |
| Persentase penyaluran modal dengan klasifikasi “hijau” | xx | xx | xx |
| - % belanja modal | | | |
| - % kredit/pembiayaan | | | |
| - % investasi | | | |
| Persentase penyaluran modal dengan klasifikasi “transisi” | xx | xx | xx |
| - % belanja modal | | | |
| - % kredit/pembiayaan | | | |
| - % investasi | | | |
| ***Green Asset Ratio* (GAR)** | **xx** | **xx** | **xx** |
| ***Transition Asset Ratio* (TAR)** | **xx** | **xx** | **xx** |
| *TKBI-eligible* = Aktivitas yang masuk dalam cakupan TKBI<br>*TKBI-aligned* = Aktivitas yang memenuhi persyaratan TKBI klasifikasi Hijau atau Transisi | | | |
| Persentase penyaluran modal dengan klasifikasi “hijau” = Total penyaluran modal dengan klasifikasi “hijau” dibandingan dengan total penyaluran modal | | | |
| Persentase penyaluran modal dengan klasifikasi “transisi” = Total penyaluran modal dengan klasifikasi “transisi” dibandingkan dengan total penyaluran modal | | | |
| *Green Asset Ratio* (GAR) = Total Aset yang memenuhi klasifikasi hijau sesuai dengan TKBI dibandingkan dengan Total Aset | | | |
| *Transition Asset Ratio* (TAR) = Total Aset yang memenuhi klasifikasi sesuai dengan TKBI transisi dibandingkan dengan total aset | | | |

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait jumlah penyaluran modal dan jenis rinciannya yang memenuhi klasifikasi TKBI yang berlaku. |

**b. Metriks Kinerja Lingkungan**

**i. Jumlah biaya terkait pemeliharaan lingkungan hidup yang dikeluarkan;**

Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah biaya terkait lingkungan hidup yang dikeluarkan oleh perusahaan selama 1 (satu) tahun.

Contoh:
Biaya terkait mitigasi perubahan iklim, adaptasi perubahan iklim, pelestarian keanekaragaman hayati dan ketahanan sumber daya dan transisi ke ekonomi sirkular.

**Kuantitatif**

**Contoh:**

| Jenis Biaya | **Satuan** | **2025** | **2026** | **2027** |
|---|---|---|---|---|
| Biaya mitigasi perubahan iklim | Rupiah | xxx | xxx | xxx |
| Biaya adaptasi perubahan iklim | Rupiah | xxx | xxx | xxx |
| Biaya pelestarian keanekaragaman hayati dan ketahanan sumber daya | Rupiah | xxx | xxx | xxx |
| Biaya transisi ke ekonomi sirkular | Rupiah | xxx | xxx | xxx |

**Kualitatif**

Diisi dengan informasi yang relevan terkait biaya pemeliharaan lingkungan hidup yang dikeluarkan.

**ii. Penggunaan material yang ramah lingkungan;**

Bagian ini memuat informasi mengenai penggunaan bahan material yang bersifat ramah lingkungan dalam membuat dan mengemas produk dan jasa. Penggunaan material yang ramah lingkungan dapat berupa penggunaan jenis material daur ulang.

Contoh:
Penggunaan bahan pewarna yang alami oleh perusahaan tekstil, penggunaan pupuk kompos/organik, penggunaan kertas atau alat tulis berbahan daur ulang sebagai alat tulis kantor (ATK) dan Penggunaan plastik ekolabel sebagai pembungkus..

**Kualitatif**

Diisi dengan informasi yang relevan terkait penggunaan bahan material yang ramah lingkungan.

**iii. Penggunaan energi;**

**1) jumlah dan intensitas energi yang digunakan;**

Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah energi yang paling banyak digunakan antara lain bahan bakar minyak (BBM), Batu Bara, listrik yang dihitung dan dikonversi ke dalam satuan joule atau kelipatan. Intensitas pemakaian energi merupakan ukuran jumlah energi yang digunakan dibandingkan dengan output perusahaan yang relevan antara lain pendapatan.

**Kuantitatif**

**Contoh:**

| | **Satuan** | **2025** | **2026** | **2027** |
|---|---|---|---|---|
| Bahan Bakar Minyak | Liter | xxx | xxx | xxx |
| Listrik | | | | |
| - Sumber energi terbarukan | Kwh | xxx | xxx | xxx |
| - Sumber energi non terbarukan | Kwh | xxx | xxx | xxx |
| **Total pemakaian/ konsumsi energi** | **Gigajoules** | **xxx** | **xxx** | **xxx** |
| Jumlah Output | Rupiah | xxx | xxx | xxx |
| **Intensitas Pemakaian** | **Gigajoules/Rupiah** | **xxx** | **xxx** | **xxx** |

1. Pemakaian BBM dari liter dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
2. Pemakaian listrik dari kwh dikonversi ke Gjoules dengan menggunakan The Greenhouse Gas Protocol Initiative, 2004.
3. Jumlah output perusahaan yang relevan antara lain pendapatan.

**Kualitatif**

Diisi dengan informasi yang relevan terkait jumlah dan intensitas energi yang digunakan.

**2) Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan;**

Bagian ini memuat informasi mengenai langkah-langkah yang sudah dilakukan dan efisiensi energi yang telah dicapai dalam 3 (tiga) tahun terakhir termasuk penggunaan energi

terbarukan. Dalam hal terjadi peningkatan penggunaan energi, perusahaan mengungkapkan alasan peningkatan energi dan upaya yang dilakukan untuk efisiensi energi.

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan penjelasan lebih lanjut terkait upaya dan pencapaian efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan. |

**iv. Penggunaan Air;**

Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah dan sumber air yang digunakan termasuk upaya efisiensi dan/atau pengelolaan air.

Contoh:
Dalam proses produksi, kami menggunakan air untuk pencucian hasil produksi. Kami memperoleh air dari permukaan (sungai) dan dari bawah tanah (sumur bor). Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, pemakaian air adalah, sebagai berikut:

**Kuantitatif**

**Contoh:**

| | **Satuan** | **2025** | **2026** | **2027** |
|---|---|---|---|---|
| Air permukaan | m3 | xxx | xxx | xxx |
| Air bawah tanah | m3 | xxx | xxx | xxx |
| **Total pemakaian/konsumsi air** | **m3** | **xxx** | **xxx** | **xxx** |

| **Kuantitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait penggunaan air. |

**v. Keanekaragaman Hayati;**

**1) Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati;**

Bagian ini memuat informasi mengenai wilayah operasi perusahaan yang menghasilkan dampak, baik dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem.

Contoh Dampak Positif
Perusahaan melakukan penanaman pohon di sekitar lokasi pabrik dengan tanaman endemik dan pohon buah dengan memberdayakan masyarakat, kemudian hasil panen dari tanaman itu diserahkan kepada masyarakat.

Contoh Dampak Negatif
Pada tahun 2019, perusahaan membuka satu kawasan tambang baru di daerah yang cukup terpencil, yakni XX. Pembukaan area ini dilakukan sesuai dengan wilayah dan ijin kerja yang didapatkan sejak XX. Pembukaan kawasan tambang akan berdampak negatif pada bentang alam di sekitarnya, termasuk ekosistem yang ada. Menyadari hal ini, maka perusahaan memastikan memenuhi semua persyaratan lingkungan, termasuk Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL), serta Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati. |

**2) Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati;**

Bagian ini memuat informasi mengenai usaha konservasi keanekaragaman hayati yang paling sedikit memuat:

- dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan
- usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna.

Contoh:

- Ekosistem sekitar area bekas tambang secara umum terganggu akibat dampak dari operasional perusahaan tambang. Oleh karena itu, perusahaan melakukan revegetasi/reklamasi di area bekas tambang yang terganggu tersebut. Namun, perusahaan tidak hanya melakukan restorasi di area bekas tambang, tetapi juga di luar area operasional sebagai bentuk komitmen pelaksanaan praktik penambangan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Restorasi yang dilakukan tersebut adalah dengan menanam XX ribu pohon di area seluas XX hektar.
- Perusahaan mempunyai komitmen tinggi untuk selalu melakukan berbagai upaya pelestarian keanekaragaman hayati terutama bagi habitat ekosistem dan flora-fauna yang berada di sekitar area operasional. Sejumlah area operasi perusahaan berada di dalam atau berdekatan dengan kawasan dengan status dilindungi. Dalam melakukan operasinya, perusahaan selalu memastikan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk melindungi

keanekaragaman hayati adalah dengan bekerjasama dengan pusat penelitian XX untuk melakukan konservasi keanekaragaman hayati sejalan dengan rencana pascatambang, yakni dengan mengubah area eks tambang menjadi bagian dari tempat wisata *eco-tourism*.

- Pembukaan area pabrik baru XX di wilayah XX dipastikan sudah sesuai dengan hasil kajian analisis dampak lingkungan dan tidak mengganggu keberadaan ekosistem. Hingga akhir 2027, tidak ada pabrik perusahaan yang didirikan di daerah konservasi atau daerah terlindung. Namun demikian, perusahaan tetap mendukung adanya konservasi dan pelestarian keanekaragaman hayati, yakni dengan melakukan pelestarian orang utan (*pongo pygmaeus*). Orang utan merupakan satwa liar yang dilindungi dan memiliki fungsi penting dalam ekosistem hutan, terutama sebagai spesies payung. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan XX. Di samping itu, pelestarian terumbu karang juga dilakukan di daerah XX, bekerja sama dengan XX.

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan penjelasan cara menghitung, metodologi, standar dan aspek kualitatif lainnya termasuk upaya mengenai usaha konservasi keanekaragaman hayati. |

**vi. Emisi**

**1) Jumlah dan Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya;**

Bagian ini memuat informasi mengenai total emisi GRK yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Intensitas emisi GRK merupakan ukuran jumlah emisi GRK yang dihasilkan dibandingkan dengan output perusahaan yang relevan antara lain pendapatan.

Perhitungan dan pengungkapan informasi terkait emisi GRK menggunakan metodologi yang sesuai dengan standar nasional atau internasional yang berlaku (*GHG Protocol).* Emisi GRK tersebut berasal dari 3 sumber, yaitu *scope* 1, *scope* 2, dan *scope* 3 dengan penjelasan sebagai berikut:

- *Scope* 1 emisi GRK langsung yang terjadi dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan.
- *Scope* 2 emisi GRK tidak langsung dari pembangkitan listrik, uap, pemanas atau pendingin yang dibeli atau diperoleh yang dikonsumsi oleh entitas. Listrik yang dibeli dan diperoleh adalah listrik yang dibeli atau dimasukkan dengan cara lain ke dalam batas perusahaan. Emisi GRK *Scope* 2 secara fisik terjadi di fasilitas pembangkit Listrik.
- *Scope* 3 emisi GRK tidak langsung (tidak termasuk dalam emisi GRK *Scope* 2) yang terjadi dalam rantai nilai perusahaan, termasuk emisi hulu dan hilir.

**Kuantitatif**

**Format:**

| Sumber Emisi GRK | **Satuan** | **2025** | **2026** | **2027** |
|---|---|---|---|---|
| *Scope* 1 | tCO2 | xxx | xxx | xxx |
| *Scope* 2 | tCO2 | xxx | xxx | xxx |
| *Scope* 3 | tCO2 | xxx | xxx | xxx |
| **Total** | tCO2 | **xxx** | **xxx** | **xxx** |
| Jumlah Output | Rupiah atau Ton | xxx | xxx | xxx |
| **Intensitas Emisi GRK/Ton** | | **xxx** | **xxx** | **xxx** |

| | |
|---|---|
| 1. | Mengukur emisi gas rumah kaca sesuai dengan *GHG Protocol* kecuali disyaratkan oleh yurisdiksi. |
| 2. | Jumlah output perusahaan yang relevan paling sedikit berdasarkan total pendapatan atau ton produksi. |

**Kualitatif**

Diisi dengan informasi yang relevan terkait jumlah dan intensitas emisi

**2) Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi GRK yang Dilakukan;**

Bagian ini memuat informasi mengenai langkah-langkah yang sudah dilakukan dan penurunan emisi GRK yang telah dicapai. Dalam hal terjadi kenaikan emisi GRK, perusahaan mengungkapkan alasan peningkatan emisi GRK dan upaya yang dilakukan untuk mengurangi emisi GRK.

**Kualitatif**

Diisi dengan penjelasan upaya dan pencapaian pengurangan emisi GRK yang dilakukan.

**vii. Limbah dan efluen**

**1) Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis;**

Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah dan jenis limbah yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Contoh:
Limbah dalam industri semen merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan produksi. Perusahaan melakukan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) maupun non-B3. Dalam

melakukan kegiatan pemanfaatan limbah B3, perusahaan mendapatkan izin dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), yaitu terkait pemanfaatan oli bekas dan *bag filter* bekas sebagai bahan bakar alternatif. Sedangkan untuk limbah B3 padat yang tidak dapat dimanfaatkan kembali (seperti aki bekas, botol kimia) diserahkan kepada pihak ketiga yang mempunyai izin dari KLH.

**Kuantitatif**

**Contoh**

- **Limbah Padat**

| **Pengungkapan** | **Kuantitas** | **Unit** |
|---|---|---|
| Total limbah padat yang dihasilkan | | Kg |
| Penggunaan Kembali | | Kg |
| Daur Ulang | | Kg |
| Pengolahan menjadi kompos | | Kg |
| Pembakaran masa | | Kg |
| Tempat pembuangan akhir | | Kg |

- **Limbah Berbahaya**

| **Pengungkapan** | **Kuantitas** | **Unit** |
|---|---|---|
| Total berat limbah berbahaya yang dihasilkan | | Kg |
| Total berat limbah berbahaya yang diangkut | | Kg |

- **Efluen**

| **Pengungkapan** | **Kuantitas** | **Unit** |
|---|---|---|
| Total volume air yang dibuang | | M3 |
| Presentase air yang didaur ulang | | % |

**Kualitatif**

Diisi dengan informasi yang relevan terkait jenis limbah yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

**2) Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen;**

Bagian ini memuat informasi mengenai pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan, sejauh mana perusahaan telah mengelola keseimbangan antara pilihan pembuangan dan dampaknya terhadap lingkungan. Misalkan, tempat pemrosesan akhir (TPA) dan daur ulang menciptakan jenis dampak lingkungan. Sepanjang memungkinkan limbah dapat didaur ulang untuk meminimalkan dampak ekologis.

**Kualitatif**

Diisi dengan penjelasan mekanisme pengelolaan limbah dan efluen.

**3) Tumpahan yang terjadi (jika ada).**

Bagian ini memuat informasi mengenai tumpahan bahan kimia, minyak, dan bahan bakar, di antara zat-zat lainnya yang dapat berpotensi memengaruhi tanah, air udara, keragaman hayati, dan kesehatan manusia. Jika dalam operasi bisnis perusahaan menghasilkan tumpahan diharapkan perusahaan menginformasikan lokasi tumpahan, volume tumpahan, jenis dan dampak tumpahan yang signifikan.

Contoh:
Selama tahun 2027, terjadi tumpahan atau kebocoran limbah B3 sebesar XX di beberapa wilayah operasional perusahaan yaitu di daerah XX, dan XX. Kebocoran limbah B3 berupa XX.

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan penjelasan tumpahan yang terjadi (jika ada). |

**viii. Jumlah Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan.**

Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan perusahaan.

Contoh:
Selama periode pelaporan tidak terdapat pengaduan masyarakat terkait lingkungan hidup.

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan. |

**c. Metriks Kinerja Sosial**

**i. Komitmen Perusahaan Untuk Memberikan Layanan Atas Produk Dan/Atau Jasa Yang Setara Kepada Konsumen;**

Bagian ini memuat informasi mengenai komitmen perusahaan dalam menyediakan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen serta menjelaskan bagaimana produk yang dihasilkan ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen.

Contoh:
Perusahaan telah mengembangkan produk dengan mengembangkan kebutuhan dari berbagai segmen konsumen. Untuk menjamin kualitas dan mutu produk yang ditawarkan, perusahaan selalu menerima saran dan masukan untuk

peningkatan mutu serta memperhatikan dan menanggapi dengan baik keluhan konsumen sesuai dengan pedoman layanan. Selain itu, untuk menjamin keakuratan informasi, produk yang ditawarkan oleh perusahaan selalu disertai informasi yang akurat tentang komposisi bahan baku produk dan cara pemakaiannya.

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan informasi lain yang relevan terkait komitmen lebih lanjut perusahaan dalam menyediakan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. |

**ii. Kesetaraan Kesempatan Bekerja;**

Bagian ini memuat informasi mengenai kebijakan perusahaan untuk memastikan adanya kesetaraan kesempatan bekerja antar jenis kelamin, golongan, suku dan ras. Misalnya dalam promosi karyawan, perusahaan memperlakukan sama dan setara semua karyawan untuk memperoleh promosi. Ketentuan ini diatur dalam peraturan kepegawaian atau dalam perjanjian kerja bersama (PKB).

Contoh:
Perusahaan menjamin proses rekruitmen terhadap seluruh karyawan dari semua jenjang telah dilakukan secara transparan dan adil dan didasarkan pada kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Prinsip kesetaraan kesempatan bekerja selalu menjadi dasar perusahaan dalam memilih insan terbaik untuk menjadi bagian dari karyawan perusahaan. Dalam proses rekruitmen tersebut, perusahaan selalu memastikan tidak adanya diskriminasi dalam setiap lingkungan kerja perusahaan.

| **Kualitatif** |
| --- |
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait kesetaraan kesempatan bekerja. |

**iii. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa;**

Bagian ini memuat informasi mengenai ada atau tidaknya pekerja anak dan pekerja paksa pada perusahaan. Perusahaan dapat menjelaskan upaya yang dilakukan untuk memastikan tidak ada penggunaan tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa antara lain Sesuai dengan peraturan tenaga kerja, perusahaan berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur dan tenaga kerja paksa.

Contoh:
Sesuai dengan peraturan tenaga kerja, perusahaan berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur dan tenaga kerja paksa.

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait tenaga kerja anak dan tenaga kerja paksa. |

**iv. Upah Minimum Regional;**

Bagian ini memuat informasi mengenai kepatuhan perusahaan terhadap upah minimum regional (UMR), yakni informasi mengenai persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap UMR.

Contoh:
Perusahaan memberikan imbalan atas jasa karyawan sesuai dengan upah minimum regional (UMR) provinsi. Imbalan atas jasa karyawan tetap golongan terendah sebesar Rp XX, lebih tinggi XX% dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

**Kuantitatif**

**Contoh:**

| **Unit Usaha** | **Provinsi/Daerah** | **Upah Minimum Provinsi** | **Imbal Jasa Karyawan Tingkat Terendah** | **Presentase** |
|---|---|---|---|---|
| PT. XYZ | xx | xx | xx | xx |
| Unit Usaha X | xx | xx | xx | xx |
| Unit Usaha Y | xx | xx | xx | xx |

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait upah minimum regional. |

**v. Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman;**

Bagian ini memuat informasi mengenai jaminan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan bekerja yang aman dan layak yang diberikan kepada semua pekerja, meliputi pemberian jaminan kesehatan pekerja, penyediaan fasilitas kerja yang aman, bersih dan nyaman seperti toilet, ruang makan, ketersediaan ruang menyusui, penitipan anak, alat deteksi asap dan fasilitas pemadam kebakaran, tempat ibadah, tempat parkir, dan lain sebagainya.

Contoh:
Perusahaan selalu berkomitmen untuk menyediakan tempat kerja dan fasilitas yang aman dan nyaman bagi karyawan dan mitra kerja agar karyawan dapat bekerja dengan baik, selalu menjaga keselamatan dan terhindar dari kejadian berbahaya. Untuk itu, perusahaan terus berkomitmen untuk menjalankan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan target kenyamanan kerja dan keselamatan kerja melalui target *zero accident.*

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait lingkungan bekerja yang layak dan aman. |

**vi. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai;**

Bagian ini memuat informasi mengenai kegiatan pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai yang telah dilakukan perusahaan selama periode pelaporan dalam rangka mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan. Pada bagian ini perusahaan dapat mengungkapkan rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan, program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan, dan presentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir. Dalam mengungkapkan rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan perusahaan dapat mengungkapkan rata-rata jam pelatihan karyawan per jenis kelamin dan per kategori karyawan.

Contoh:
Selama tahun 20XX, perusahaan telah menjalankan program peningkatan kompetensi berupa sertifikasi, seminar, lokakarya, dan pelatihan kepada pekerja. Realisasi dana pengembangan SDM yang dikeluarkan untuk tahun berjalan mencapai Rp XX miliar. Pada tahun ini tercatat partisipasi karyawan yang mengikuti pelatihan dan pengembangan kemampuan adalah sebanyak XX karyawan dengan rata-rata jam pelatihan adalah 16 jam per karyawan.

**Kuantitatif**

**Contoh:**

| **Uraian** | **Jumlah Pekerja yang memperoleh Pelatihan** | **Jam Pelatihan** | **Rata-Rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja** |
|---|---|---|---|
| **Total** | **xx** | **xx** | **xx** |
| Berdasarkan jenis kelamin | | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| - Laki-Laki | xx | xx | xx |
| - Perempuan | xx | xx | xx |
| Berdasarkan kategori jabatan karyawan | | | |
| - Eksekutif | xx | xx | xx |
| - Manajer | xx | xx | xx |
| - Asistan Manajer | xx | xx | xx |
| - Staf | xx | xx | xx |

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai. |

**vii. Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar;**

Bagian ini memuat informasi mengenai dampak kegiatan operasi perusahaan terhadap masyarakat baik dampak positif maupun negatif. Informasi yang diungkapkan dapat mencakup:

- Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan.
- Program-program dan operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan.

Contoh:

Perusahaan memiliki program-program keberlanjutan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bagi masyarakat setempat. Perusahaan memiliki program strategis dalam bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, budaya, dan lingkungan. Dampak positif yang dirasakan dari program-program tersebut diantaranya adalah peningkatan kapasitas dan kualitas SDM masyarakat sekitar, peningkatan kesejahteraan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat, dan perbaikan tingkat kesehatan masyarakat. Dalam menjalankan operasinya, khususnya pada daerah operasi di Sulawesi Utara, perusahaan telah melakukan upaya-upaya maksimal untuk meminimalisasi dampak negatif operasi perusahaan seperti pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan pengelolaan emisi dengan optimal. Hingga tahun berjalan tidak terdapat potensi pelanggaran ketentuan terhadap lingkungan yang dihadapi perusahaan.

| **Kualitatif** |
|---|

| |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait dampak operasi terhadap masyarakat sekitar. |

**viii. Pengaduan Masyarakat;**

Bagian ini memuat informasi mengenai sarana yang tersedia bagi para pemangku kepentingan untuk melaporkan atau menyampaikan pengaduan atas hal-hal yang bertentangan dengan etika, integritas, norma-norma dan dugaan pelanggaran peraturan atau tindakan yang mengganggu lingkungan hidup, dan lainnya. Mekanisme pengaduan masyarakat dapat dilakukan melalui mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) maupun penyampaian pengaduan melalui email atau telepon *hotline*. Disamping mengungkapkan mekanisme pengaduan masyarakat, perusahaan mengungkapkan jumlah pengaduan yang diterima dan ditindaklanjuti.

Contoh:
Perusahaan telah mengembangkan mekanisme pengaduan bagi masyarakat yang juga mencakup isu sosial dan lingkungan di lingkungan wilayah operasi. Perusahaan telah menjalankan *whistleblowing system*. Masyarakat dapat melaporkan pengaduannya secara tertulis melalui email whistleblowing@ptxyz.com. Semua surat pengaduan akan ditindaklanjuti oleh konsultan eksternal independen dengan melakukan verifikasi atas keluhan yang diterima. Perusahaan membuka pusat pengaduan masyarakat melalui www.ptxyz.com atau pesan singkat melalui nomor whatsapp 08XXXXXX. Pengaduan masyarakat yang masuk akan ditindaklanjuti oleh konsultan lingkungan independen.

**Kuantitatif**

**Contoh:**

| **Unit Usaha** | **Jmlah Keluhan Yang Diterima** | **Status** |
|---|---|---|
| PT XYZ (Kantor Pusat) | xx | Selesai 100% |
| Unit Bisnis X | | Selesai 100% |
| Unit Bisnis Y | xx | Selesai 100% |
| Unit Bisnis Z | xx | Selesai 100% |
| PT PQR (Anak Perusahaan) | | Selesai 100% |
| Total | xx | xx |

**Kualitatif**

| |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait pengaduan masyarakat. |

**ix. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL);**

Bagian ini memuat informasi mengenai kegiatan TJSL yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis perusahaan. Kegiatan dimaksud dikaitkan dengan 17 (tujuh belas) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals*/SDGs) di Indonesia, dimana perusahaan melakukan prioritas pada tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan strategi dan jenis kegiatan bisnis.

Contoh: Program TJSL dilakukan oleh perusahaan berfokus pada program-program dalam bidang pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi lokal, budaya, dan lingkungan. Program tersebut dijalankan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals*/SDGs) secara spesifik untuk TPB no 1 - Tanpa Kemiskinan, TPB no 3 - Kehidupan Sehat dan Sejahtera, TPB no 4 – Pendidikan Berkualitas, TPB no 5 – Kesetaraan Gender, TPB no 6 - Air Bersih dan Sanitasi Layak, dan TPB no 7 – Energi Bersih dan Terjangkau.

**Kuantitatif**

**Contoh:**

| **Jenis Kegiatan** | **TPB** | **Penjelasan** | **Capaian** |
|---|---|---|---|
| Pendirian Sekolah di daerah Unit Operasi XX | TPB No 4 – Pendidikan Berkualitas | Alokasi Dana Rp. XX Periode pelaksanaan: bulan XX sd XX | Jumlah sekolah yang didanai pembangunan -nya sebanyak 2 sekolah |
| Pelatihan kewirausahaan Ibu-ibu PKK daerah unit operasi YY | TPB No. 5 Kesetaraan Gender | Alokasi Dana Rp. XX Periode pelaksanaan: bulan XX sd XX | Telah dilaksanakan 3 kali pelatihan dengan keikutsertaan total XX peserta |
| Pemberdayaan nelayan daerah unit operasi ZZ | TPB No. 1 – Tanpa Kemiskinan | Alokasi Dana Rp. XX Periode pelaksanaan: bulan XX sd XX | Pemberian dana untuk membantu kegiatan nelayan, dengan jumlah nelayan yang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | dibantu sebanyak 175 orang |

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait Program TJSL |

**x. Jumlah Kecelakaan Kerja;**

Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah kecelakaan kerja dan persentase kecelakaan kerja berakibat cedera serius dan/ atau fatal.

**Kuantitatif**

Contoh:

| **Jenis Kegiatan** | **2025** | **2026** | **2027** |
|---|---|---|---|
| Jumlah kecelakaan kerja | xxx | xxx | xxx |
| Persentase kecelakaan kerja | xxx | xxx | xxx |

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait kecelakaan kerja. |

**xi. Kejadian Pelanggaran Hak Asasi Manusia;**

Bagian ini memuat informasi mengenai jumlah kejadian pelanggaran hak asasi manusia.

**Kuantitatif**

Contoh:

| **Jenis Kegiatan** | **2025** | **2026** | **2027** |
|---|---|---|---|
| Jumlah kejadian pelanggaran hak asasi manusia | xxx | xxx | xxx |

| **Kualitatif** |
|---|

| |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait pelanggaran hak asasi manusia. |

**xii. Kebijakan Anti Pelecehan Seksual dan/atau Anti Non-diskriminasi;**

Bagian ini memuat informasi mengenai kebijakan perusahaan mengenai pelecehan seksual dan/atau non-diskriminasi

| **Kualitatif** |
|---|
| Diisi dengan informasi yang relevan terkait kebijakan perusahaan mengenai anti pelecehan seksual dan/atau anti non-diskriminasi |

**C. Verifikasi tertulis**

Bagian ini memuat informasi mengenai verifikasi yang dilakukan atas Laporan Keberlanjutan Perusahaan. Verifikasi laporan keberlanjutan paling sedikit memuat informasi:

1. Nama penyedia jasa verifikasi;
2. Periode jasa verifikasi;
3. Kebijakan dalam memilih dan menentukan penyedia jasa verifikasi;
4. Pernyataan tidak terdapat benturan kepentingan (conflict of interest) antara perusahaan dengan penyedia jasa verifikasi;
5. Ruang lingkup dan metodologi verifikasi;

**D. Lembar umpan balik (*feedback*) PUSK, Emiten, atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.**

1. Lembar Umpan Balik

   Bagian ini memuat informasi mengenai beberapa pertanyaan untuk dijawab dan dikembalikan oleh pemangku kepentingan kepada Perusahaan dalam rangka mendapatkan masukan konstruktif untuk penyempurnaan Laporan Keberlanjutan tahun yang akan datang.

   Pertanyaan yang diajukan mencakup antara lain mengenai kelengkapan isi Laporan Keberlanjutan, kualitas data atau informasi yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan, bentuk penyajian Laporan Keberlanjutan, dan kritik serta saran yang membangun dari pembaca atas Laporan Keberlanjutan. Format bentuk Lembar Umpan Balik dapat disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

2. Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya

**E. Checklist dan indexing kepatuhan terhadap POJK**

Daftar ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh pengungkapan (*disclosures*) yang disyaratkan oleh ketentuan ini telah disajikan dalam laporan dengan menyebutkan halaman pengungkapan informasi keberlanjutan disajikan. Bentuk Daftar Pengungkapan disusun dengan format sebagai berikut:

| No Indeks | Nama Indeks | Halaman |
|---|---|---|
| 1. | **Pengantar Dewan Komisaris dan Dewan Direksi** | xxx |
| 2. | **Ikhtisar Laporan Keberlanjutan** | xxx |
| 2.A | Profil perusahaan | xxx |
| 2.B | Komitmen keberlanjutan | xxx |
| 2.C | Cakupan laporan keberlanjutan | xxx |
| 2.D | Standar dan kerangka pelaporan | xxx |
| dst. | | |